

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

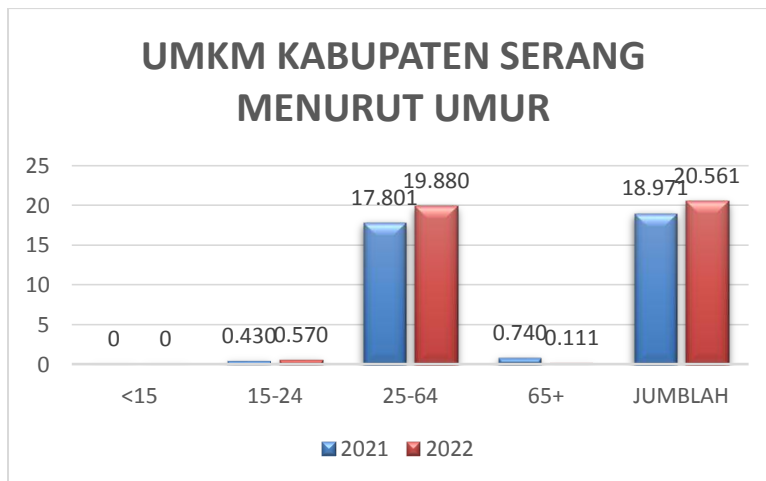
### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan UMKM merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran yang nyata pada sektor perekonomian, modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal sekaligus yang mengelola usahanya sendiri. Salah satu upaya pemerintah pusat dalam meningkatkan daya saing untuk menghadapi masyarakat ekonomi yakni melakukan penguatan pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Hidayat & Yuningsih, 2024).

Saat ini UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian. Dengan berkembangnya ekonomi menuntut para

pelaku UMKM untuk siap bersaing dengan UMKM lainnya, selain itu UMKM juga diharapkan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Meskipun UMKM memiliki peran yang potensial, namun dalam pelaksanaan pengembangannya masih menghadapi banyak tantangan (Muhammad et al., 2024).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi. Pada saat krisis ekonomi berlangsung di Indonesia, kemampuan UMKM untuk tetap bertahan di masa krisis ekonomi adalah bukti bahwa sektor UMKM merupakan bagian dari sektor usaha yang cukup tangguh salah satunya UMKM di Kabupaten Serang (Hidayat & Yuningsih, 2024).



Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2024

**Gambar 1.1**

**Perkembangan Capaian Jumlah Umkm Di Kabupaten Serang Menurut  
Umur Tahun 2021-2022**

Tabel di atas menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Serang mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya, data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik jumlah Umkm tahun 2021 hingga tahun 2022. Perkembangan jumlah usaha kecil menengah Kabupaten Serang ada peningkatan dan penurunan selama beberapa tahun dari berbagai aspek umur dengan demikian masyarakat Kabupaten Serang yang umurnya sudah mencapai kesanggupan untuk bekerja memilih untuk mengembangkan bisnis sendiri, dimungkinkan karena di masa sekarang mencari pekerjaan sangat sulit untuk didapatkan.

Namun demikian, tingginya jumlah UMKM belum sebanding dengan tingkat ketahanan dan keberlanjutan usaha yang dimiliki, karena banyak dari mereka yang belum memiliki manajemen keuangan yang memadai. Salah satu penyebab lemahnya daya saing dan keberlangsungan UMKM adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep dan risiko keuangan, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dalam konteks ekonomi individu dan sosial (Lusardi & Mitchell, 2014). Survei Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih tergolong rendah, sehingga mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam usaha mereka (OJK, 2022).

Perilaku pengelolaan keuangan di UMKM telah menjadi suatu permasalahan yang terlalu sering terabaikan oleh pelaku bisnis UMKM, lebih khususnya yang terkait dengan menerapkan kaidah – kaidah pengelolaan keuangan yang benar. Masalah ini biasanya sering terjadi dikarenakan pengetahuan dan latar belakang pendidikan para pelaku bisnis UMKM juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku UMKM tersebut (Septiani & Wuryani, 2020).

Literasi keuangan yang baik diyakini mampu meningkatkan kinerja usaha, baik dari sisi efisiensi pengelolaan modal, kemampuan mengakses sumber pendanaan, hingga perencanaan ekspansi bisnis (Atkinson & Messy, 2012). Kinerja usaha yang meningkat dapat mendorong eksistensi UMKM secara jangka panjang, karena usaha yang memiliki kinerja yang baik akan lebih adaptif terhadap perubahan dan lebih tangguh menghadapi persaingan. Dalam konteks ini, eksistensi usaha merujuk pada kemampuan UMKM untuk terus bertahan, berkembang, dan berinovasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Dewi & Yasa, 2020).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal

keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Subaida, 2023).

Untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan UMKM, penting bagi para pelaku UMKM untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kuat dalam literasi keuangan. Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 persen. Pemahaman tentang literasi keuangan juga sangat diperlukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan mereka.

Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja atau eksistensi UMKM secara terpisah. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan eksistensi usaha dengan mempertimbangkan kinerja usaha sebagai variabel moderasi. Padahal, kinerja usaha berpotensi memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap eksistensi UMKM. UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi tetapi kinerja usahanya rendah, kemungkinan besar tidak akan mampu bertahan lama di tengah persaingan yang semakin ketat.

Dalam pendekatan teoritis, model *Balanced Scorecard* yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1996) menekankan bahwa

keberhasilan organisasi dapat dinilai tidak hanya dari aspek keuangan, namun juga dari perspektif proses bisnis internal, pelanggan, dan inovasi. Model ini relevan digunakan dalam menilai kinerja UMKM secara menyeluruh. Oleh karena itu, kinerja usaha dapat berperan penting dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan dan eksistensi UMKM (Kaplan & Norton, 1996).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap eksistensi usaha UMKM, serta menganalisis peran kinerja usaha sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN EKSISTENSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN SERANG”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pemberdayaan UMKM, khususnya dalam peningkatan kapasitas literasi keuangan dan strategi peningkatan kinerja usaha.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan literasi keuangan yang belum memadai akan mengganggu kinerja usaha UMKM di kabupaten serang.

2. Para pelaku UMKM harus bekerja keras agar bisa menjaga keberlanjutan usah mereka dengan melengkapi dan *meng-upgrade* pengetahuan dan keterampilan mereka terutama pada literasi keuangan.
3. Ketidakmampuan dalam literasi keuangan dari kebanyakan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah masih dominan dan menghambat keberlanjutan usaha umkm di kabupaten Serang. Ketimpangan ini perlu segera ditutup agar kemampuan mereka dalam literasi keuangan semakin bagus dan bisa berdampak pada perilaku kinerja usaha dan bisa menjaga eksistensi UMKM di kabupaten Serang.
4. Eksistensi usaha juga dipengaruhi keberhasilan dalam inovasi pengelolaan pelanggan yang merupakan *gap* atau kesenjangan yang ada.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Pembatasan masalah juga dimaksudkan untuk menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah difokuskan untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha UMKM dan pengaruh literasi keuangan pada Eksistensi usaha di Kabupaten Serang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Serang?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap eksistensi UMKM di Kabupaten Serang?
3. Bagaimana pengaruh kinerja usaha terhadap eksistensi UMKM di Kabupaten Serang?
4. Apakah kinerja usaha memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap Eksistensi usaha UMKM di Kabupaten Serang?

#### **E. Tujuan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam masalah ini seagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Serang.
2. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap eksistensi UMKM di Kabupaten Serang.
3. Untuk menguji pengaruh kinerja usaha terhadap Eksistensi UMKM di Kabupaten Serang.
4. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap Eksistensi UMKM di Kabupaten Serang melalui kinerja usaha.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan pengetahuan literasi keuangan dan inklusi keuangan sehubungan dengan keberhasilan kinerja UMKM.

### 2. Bagi Akademisi

Peneliti berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memajukan penelitian di masa depan, khususnya terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan sehubungan dengan keberhasilan kinerja UMKM.

### 3. Bagi Pelaku UMKM

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi stakeholders UMKM terkait literasi keuangan sehingga kinerja usahanya dapat ditingkatkan dan juga sehingga para pelaku UMKM dapat merencanakan atau mengelola keuangannya dengan baik untuk mencapai keberhasilan usaha yang terarah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebelum membahas materi proposal penelitian ini, penulis menganggap penting untuk mengemukakan sistematika pembahasannya, dengan maksud agar membantu mempermudah pemahaman materi pembahasan secara garis besarnya guna mendekati pada kelengkapan pembahasan penulis membagi menjadi lima bab yang garis besarnya adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang apa yang menjadi pokok permasalahan secara umum yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Pada bab ini, penulis menguraikan mengenai tinjauan pustaka dan landasan teori-teori yang digunakan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dan juga mengenai kerangka pemikiran penulis.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai jenis data, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sample, dan metode analisis data yang akan digunakan oleh penulis.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk analisis yang mencakup deskripsi objek penelitian dan data yang ditemukan pada bab sebelumnya.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup yang menyajikan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti, disertai saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan terkait penelitian ini. Bagaimana akhir mencakup daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.